

Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Gula Aren di Desa Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka

Analysis of Cost and Revenue Structures of Palm Sugar Business in Ponre Waru Village, Wolo District, Kolaka Regency

Asriani^{1*}, Adriansyah Dude¹

¹Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, University of Muhammadiyah Kendari
Jl. KH. Ahmad Dahlan No.10 Kendari, Indonesia

*Email: asriani_umk@yahoo.co.id

Received: 25th May, 2020; Revision: 27th June, 2020; Accepted: 28th July, 2020

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) mengetahui struktur biaya usaha gula aren di Desa Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka, dan (2) mengetahui pendapatan usaha gula aren di Desa Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik industri gula aren yang ada di Desa Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka yaitu sebanyak 20 orang. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode sensus. Analisis penelitian menggunakan analisis struktur biaya, penerimaan dan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) struktur biaya usaha gula aren dengan nilai tertinggi adalah biaya penyadapan sebesar Rp.151.500. dan biaya terendah adalah biaya angkut yaitu Rp.105.000, dan (2) rata-rata pendapatan usaha gula aren di Desa Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka adalah Rp. 1.947.850.

Kata kunci: struktur biaya, pendapatan, penerimaan, gula aren

Abstract

The purpose of this study was to determine: (1) to determine the cost structure of palm sugar business in Ponre Waru Village, Wolo District, Kolaka Regency, and (2) to determine the income of palm sugar business in Ponre Waru Village, Wolo District, Kolaka Regency. The population taken in this study were all owners of the palm sugar industry in Ponre Waru Village, Wolo District, Kolaka Regency, as many as 20 people. The research method used is the census method. The research analysis uses cost structure analysis, revenue, and income. The results showed that: (1) the structure of the palm sugar business costs with the highest value was the tapping cost of Rp.151,500. and the lowest cost is transportation cost, namely Rp. 105,000, and (2) the average palm sugar business income in Ponre Waru Village, Wolo District, Kolaka Regency is Rp. 1,947,850.

Keywords: cost structure, income, revenue, palm sugar

PENDAHULUAN

Indonesia sampai saat ini di kenal sebagai Negara agraris, dimana sebagian besar Penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Sasaran pembangunan pertanian saat di fokuskan pada peningkatan hasil mutu produksi yang di tujukan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat petani.

Sektor pertanian merupakan bagian yang mempunyai peranan yang sangat penting khususnya dalam pengembangan perekonomian

Indonesia terutama bagi beberapa daerah potensi pengembangan sektor pertaniannya sangat besar. Peran sektor pertanian dapat tergambar khusus pada penerimaan devisa negara bagian ekspor komoditas pertanian, ketersediaan peluang kerja, terpenuhinya kebutuhan konsumsi masyarakat disetiap daerah, ketersediaan bahan baku untuk memenuhi berbagai kebutuhan khususnya industri dalam negeri yang cukup besar, perolehan nilai tambah dari diversifikasi produk yang dihasilkan dan daya saing produk yang

dihasilkan, serta optimalisasi pengelolaan sumberdaya alam yang ada disetiap daerah yang dilakukan secara terus menerus disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki setiap daerah (Herdhiansyah, dkk, 2012; Herdhiansyah dan Asriani, 2018).

Aren (*Arenga Pinnata*) sudah sejak lama dikenal masyarakat Indonesia sebagai tanaman bernilai ekonomis. Sampai saat ini, data pasti hasil sensus/survey tentang potensi aren baik yang berada di dalam kawasan hutan maupun yang berada di luar kawasan hutan belum diketahui. Namun keberadaan aren telah banyak dirasakan manfaatnya oleh masyarakat mulai dari pemilik tanaman aren, industri/pembuat gula aren hingga konsumen gula aren. Dari sisi bisnis usahatani aren, yang paling banyak merasakan manfaat aren adalah pengusaha atau pemilik industri gula aren.

Titik berat pembangunan pertanian harus bergeser dari pertanian kesektor industri. Industri yang mengolah hasil-hasil pertanian primer menjadi produk olahan yaitu agroindustri (Herdhiansyah, 2012). Industri rumah tangga pengolahan gula aren merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di pedesaan. Gula merupakan produk yang berpotensi menghasilkan pendapatan yang cukup besar. Hal ini disebabkan terdapat rasa, aroma, dan warna khas pada gula aren. Gula aren diperoleh dari proses penyadapan nira aren yang kemudian dikurangi kadar airnya hingga menjadi padat. Produk gula aren ini adalah berupa gula cetak, gula cetak di peroleh dengan memasak nira aren hingga menjadi kental seperti gulali kemudian mencetaknya dalam cetakan berbentuk panjang dan lonjong.

Peluang pembuatan gula aren masih sangat terbuka lebar karena permintaan atas produk ini tidak pernah menurun dan selama ini kebutuhan masih belum dapat di terpenuhi. Gula aren yang berasal dari nira pohon aren ini lebih banyak disukai oleh konsumen dibandingkan produk gula lainnya. Oleh karena itu, industri gula aren merupakan alternative untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena pengolahannya bisa dilakukan dengan sederhana dan dengan modal yang tidak begitu besar.

Salah satu daerah di wilayah Sulawesi Tenggara yang merupakan daerah produsen gula aren adalah di desa Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka. Pemanfaatan komoditas tanaman aren menjadi

produk gula merah merupakan salah satu sumber pendapatan sebagian penduduk di daerah tersebut.

Usaha pembuatan gula aren skala rumah tangga di Desa Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka sampai saat ini masih dilakukan secara sederhana, karena masih terbatasnya peralatan yang dimiliki pengrajin. Sehubungan hal tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian ini untuk mengetahui pendapatan dan efisiensi biaya industri gula aren di Desa Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka.

Adapun tujuan dari penelitian ini bertujuan ini adalah:

- a. Mengetahui struktur biaya usaha gula aren skala rumah tangga di Desa Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka
- b. Mengetahui pendapatan usaha gula aren skala rumah tangga di Desa Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2019 di Desa Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka, dengan alasan bahwa Desa Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka karena di desa tersebut banyak masyarakat yang masih mengolah aren menjadi gula aren sebagai mata pencaharian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik industri gula aren di Desa Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka yaitu sebanyak 20 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara sensus yaitu dengan mengambil keseluruhan dari jumlah populasi sehingga jumlah sama dengan jumlah populasi yaitu 20 orang. Penelitian sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik (Usman dan Akbar, 2008).

Teknik Analisis Data

- a. Analisis struktur biaya

Struktur biaya merupakan semua komponen biaya yang dikeluarkan dalam sekali

proses produksi, biaya yang di maksud misalnya biaya angkutan, biaya bahan bakar, biaya tenaga kerja.

$$TC = FC + VC$$

dimana:

TC = Total biaya

FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel

b. Analisis penerimaan

Penerimaan adalah total nilai yang diperoleh dari hasil perkalian antara produksi fisik dengan harga jual ,dalam satu kali proses produksi. Besar kecilnya penerimaan dari suatu usaha selalu dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga jual. Semakin besar produksi dan harga jual maka penerimaan usaha akan semakin besar pula, demikian pula sebaliknya. Rumus penerimaan menurut Rahardja, (2008) yaitu:

$$TR = P \times Q$$

dimana :

P = Harga gula aren (Rp/kg)

Q = Jumlah gula aren (kg)

TR = Total *Revenue*(penerimaan total) (Rp)

c. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah suatu usaha merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya-biaya yang dikeluarkan dalam biaya. Jumlah pendapatan usaha gula aren dapat diketahui menggunakan analisis pendapatan (Soekartawi, 2002) sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

dimana:

Pd = Pendapatan (Rp/bulan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total) (Rp)

TC = *Total Cost* (Biaya Total) (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Struktur Biaya

Struktur biaya merupakan semua komponen biaya yang dikeluarkan dalam sekali proses produksi usaha industri gula aren, biaya yang dimaksud adalah biaya variabel terdiri atas biaya penyadapan nira aren, biaya angkut, biaya bahan bakar, biaya tenaga kerja pemasakan, dan biaya pengepakan. Selain biaya variabel dalam usaha industri gula aren terdapat biaya yang tetap terdiri dari biaya penyusutan alat dan biaya pajak. Adapun struktur biaya industri gula aren di Desa Ponre Waru dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabulasi Struktur Biaya Industri Gula Aren di Desa Ponre Waru, Tahun 2020

No	Jenis biaya	Total biaya (Rp)	Persen tase (%)
1	Biaya variabel (VC)		
	Biaya penyadapan	151.500	33,63
	Biaya angkutan	105.000	23,31
	Biaya pengepakan	129.500	28,75
2	Biaya tetap (FC)		
	Penyusutan alat	64.900	14,40
Jumlah		450.900	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Dari Tabel 1 di atas diketahui bahwa komponen yang paling besar adalah biaya penyadapan sebesar Rp.151.500 atau 33,63% dan yang paling terkecil adalah biaya angkutan Rp.105,000 atau 23,31 %. Apabila di cermati lebih lanjut terlihat bahwa komponen biaya yang paling besar adalah biaya penyadapan.

Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah total nilai yang diperoleh dari hasil perkalian antara produksi fisik dengan harga jual produksi gula aren dalam satu kali proses produksi . besar kecilnya penerimaan dari suatu usaha selalu di pengaruhi oleh jumlah produksi dan harga jual. Adapun rincian jumlah penerimaan yang diperoleh usaha gula aren di Desa Ponre Waru dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan Industri Gula Aren di Desa Ponre Waru, Tahun 2020

Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan
282,75	8.500	Rp.2.398.750

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2020

Pada Tabel 2 terlihat bahwa produksi gula aren perbulan sebesar 282,75 Kg, sedangkan harga perkilogramnya sebesar Rp. 8.500 dengan demikian sesuai hasil perhitungan bahwa rata-rata penerimaan petani gula arenper bulannya sebesar Rp. 2.398.750

Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya-biaya yang dikeluarkan dalam biaya. Pendapatan bagi pengusaha sangat bermanfaat untuk kebutuhan dan keberlangsungan hidup sehari – hari juga untuk peningkatan usahanya. Pendapatan

Industri Gula Aren di Desa Ponre Waru dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Industri Gula Aren di Desa Ponre Waru, Tahun 2020

Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
2.398.750	450.900	1.947.850

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

Hasil perhitungan pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa usaha gula aren di Desa Ponre Waru diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp 1.947.850 Perbulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Struktur biaya terbesar pada usaha pembuatan gula aren di Desa Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka adalah biaya penyadapan sebesar Rp. 151.500 atau 33,63% dari keseluruhan total biaya.
2. Rata-rata pendapatan yang diperoleh dalam usaha pembuatan gula aren di Desa Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka sebesar Rp. 1.947.850.

Daftar Pustaka

Assauri, (1993). Manajemen Produksi dan Operasi. Edisi Empat. Lembaga penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Bahari, dkk, (1998). Teknik Analisa Usahatani. Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo, Kendari.

Akbar dan Usman. (2008). Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.

Hardjanto, (2005). Pembangunan Ekonomi Indonesia. Gunung Agung. Jakarta.

Herdhiansyah, Dhian dan Asriani, (2018). Strategi Pengembangan Agroindustri Komoditas Kakao di Kabupaten Kolaka – Sulawesi Tenggara Jurnal Agroindustri Halal 4 (1), 030-041.

Herdhiansyah, Dhian, Sutiarto L, Purwadi D dan Taryono. (2012). Analisis Potensi Wilayah untuk Pengembangan Perkebunan Komoditas Unggulan di Kabupaten Kolaka Sulawesi

Tenggara. Jurnal Teknologi Industri Pertanian 22 (2), 106-114.

Herdhiansyah D. (2012). Strategi pengembangan potensi wilayah agroindustri perkebunan unggulan. *Jurnal Teknik Industri* 13(2): 201-209.

Hernanto, F., (1995). Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.

Limpelius. C, (2003). Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat, LP3ES., Jakarta.

Mubyarto, (1994). Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.

Mulyadi, (1999). Akutansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa. Penerbit Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN Yogyakarta.

Noer, (2011). Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan Melalui Pengelolaan Tanaman Aren.

Rahardja, P dan Mandala Manurung. (2008) Teori Ekonomi Makro. Jakarta: LPFEUI.

Sudarman, A., (1994). Teori Ekonomi Mikro. Jilid I. BPEE. Yogyakarta.

Soehardjo, A. dan Patong, D. (1984). Sendi-sendi Pokok Ilmu Usaha Tani. Lembaga Penerbit Universitas Hasanuddin, Makassar.

Soekartawi. (2002). Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wasis, (1992). Pengantar Ekonomi Perusahaan. Alumni Bandung.

Widyawati, N., (2011). Sukses Investasi Masa Depan dengan Bertahan Pohon Aren. Andi. OFFSET. Yogyakarta.